

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Dimana pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Pendidikan dapat dikatakan baik, bila pendidikan itu dapat memberi kesempatan berkembangnya semua aspek pribadi manusia atau dengan kata lain merumuskan tujuan pendidikan itu berisikan pengembangan aspek pribadi manusia. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang dirumuskan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional yang tertuang dalam BAB II pasal 3 yang berumuskan bahwa :

"Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Tujuan pendidikan seperti rumusan diatas merupakan rumusan tujuan yang sangat ideal, seperti hal dalam meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik, juga bertujuan untuk meningkatkan aspek psikomotorik, kognitif, dan efektif, serta pengembangan pengetahuan tentang kesehatan peserta didik.

Pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan

potensi dirinya untuk memiliki keuntungan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia adalah dengan cara melalui perbaikan proses belajar mengajar secara efektif, misalnya dengan jalan memilih gaya mengajar yang baik dan benar. Gaya yang dipilih dan diperkirakan cocok digunakan dalam proses pembelajaran teori dan praktek keterampilan semata-mata untuk meningkatkan keefektifitasannya.

Oleh karena itu diharapkan peran serta lembaga pendidikan dan keguruan dalam menyiapkan tenaga-tenaga pendidik terutama guru yang akan memberikan pengajaran didalam dan diluar kelas, dalam artian pengajar harus mampu memilih dan menerapkan gaya pembelajaran yang diprediksi akan lebih efektif untuk memudahkan siswa dalam belajar dikelas dan diluar kelas maupun belajar mandiri.

Pendidikan memegang peranan penting dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia pada saat ini maupun yang akan datang. Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang telah ada sejak adanya manusia, dalam arti sejak adanya manusia telah ada pula usaha-usaha pendidikan dalam rangka memberikan didikan untuk dapat secara mandiri didalam masyarakat luas, namun bentuk tujuan serta proses pendidikan dari periode ke periode selalu berbeda, tapi jelas mengarah kepada peningkatan kualitas proses belajar mengajar.

Salah satu ketidakberhasilan pencapaian tujuan program pengajaran yang direncanakan adalah kekurangan pengetahuan atau ketidakmampuan untuk

memilih gaya yang di gunakan sehingga anak didik tidak dapat mencapai tujuan pengajaran Soeitoe (1990 : 52) menyatakan bahwa “Suksesnya seseorang dalam pelajarannya adalah sebagian hasil kesanggupan dan kemampuan yang ada pada siswa, sebagian lagi karena gaya (tehnik) mengajar dan belajar yang tepat, dan sebagian lagi karena lingkungan”. Pendapat tersebut dipertegas oleh mager (dalam Roestiyah) menyatakan suatu pernyataan yang jelas dari pada tujuan-tujuan yang akan merupakan dasar pokok untuk pemilihan gaya dan bahan pengajaran serta pemilihan alat-alat untuk menentukan apakah pengajaran itu telah berhasil. Banyak kendala yang dihadapi guru untuk mencapai tujuan pembelajaran saat proses belajar mengajar dikelas, diantara kendala tersebut adalah aplikasi gaya pembelajaran diajarkan dengan alokasi waktu yang tersedia pada kurikulum untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Sesuai dengan berbagai ketentuan-ketentuan diatas yang telah diutarakan dari berbagai ahli banyak hal penunjang dalam proses belajar mengajar. SMA Yayasan Pendidikan Citra Harapan yang merupakan salah satu lembaga yang diharapkan mampu menghasilkan lulusan-lulusan yang handal dimata masyarakat, bangsa maupun negara. Melihat dengan apa yang telah diperoleh melalui observasi dan wawancara langsung dilokasi SMA Yayasan Pendidikan Citra Harapan Percut Seitan dalam hal penunjang pencapaian belajar mengajar dari segi fasilitas-fasilitas olahraga yang ada disana bisa dibilang sudah cukup memadai untuk mempelajari cabang-cabang olahraga.

Pada saat penulis mengadakan observasi disekolah khususnya pada saat pembelajaran penjas, penulis melihat sebagian siswa masih belum mengerti dan

salah dalam melakukan jumping smash, kesalahan siswa pada umumnya pada saat melakukan jumping smash, masih ada siswa yang melakukan jumping smash tanpa lompatan pada saat melakukan jumping smash masih ada yang pelan, sehingga hasil jumping smasnya tidak seimbang / terarah. Dan siswa masih ada yang main-main dalam melakukan jumping smash bulutangkis.

Dari hasil observasi dari guru penjas di SMA Yayasan Pendidikan Citra Harapan Percut Seituan bahwa dari 19 orang siswa yang menjadi sampel, ternyata 13 orang siswa (52,64%) masih memperoleh nilai di bawah rata-rata kelas dan selebihnya 6 orang siswa (47,36%) memiliki nilai di atas rata-rata kelas. Selain itu penulis / peneliti melihat sarana dan prasarana disekolah tersebut sudah cukup memadai, lapangan badminton, lapangan basket, lapangan voli, lapangan futsal, akan tetapi bentuk lapangan disekolah tersebut multi fungsi mengingat sekolah tersebut belum begitu luas. Mengenai alat pembelajaran bulutangkis disekolah tersebut sudah cukup memadai seperti raket, lapangan, net, bola, semuanya lengkap disekolah.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa proses pembelajaran bulutangkis belum dapat dilakukan dengan baik dan perlu dilakukan proses pembelajaran yang lebih bervariasi. Guru penjas masih sering memberikan materi pelajaran dengan teknik atau cara lama seperti gaya komando dan ceramah. Pada gaya komando atau ceramah, pembelajaran lebih didominasi oleh guru, semua keputusan-keputusan dibuat oleh guru dari mulai pra pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan setelah pembelajaran. Gaya mengajar komando pada hakekatnya lebih menonjolkan kekuasaan guru dari pada siswa. Guru

sepenuhnya mengambil peran dalam kegiatan hasil belajar mengajar tersebut. Sedangkan siswa lebih cenderung untuk mengikuti instruktur guru sehingga efektivitas waktu sepenuhnya dikuasai oleh guru. Ini yang membuat siswa menjadi bosan dan malas dalam belajar. Penerapan gaya mengajar yang dilakukan selama ini kurang mendukung atas kemampuan siswa terutama dalam memahami suatu materi pembelajaran. Melalui pembelajaran dengan metode Konvensional, siswa tidak dapat mengembangkan kemampuan imajinasi dan daya fikirnya. Proses pembelajaran yang dilakukan guru selama ini masih kurang mendukung terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas penulis merasa tertarik untuk menerapkan gaya mengajar yang lain. Salah satu gaya mengajar yang dapat digunakan adalah gaya mengajar inklusi. Gaya mengajar inklusi merupakan gaya mengajar cakupan dengan memperkenalkan berbagai tingkat tugas. Dari bentuk gaya ini diharapkan mampu menjadi masukan dan cara alternatif lain dalam penggunaan dan penerapan gaya mengajar pendidikan Jasmani di sekolah-sekolah. Sehingga pelaksanaan belajar itu sendiri lebih bervariasi serta mampu menumbuhkan minat, motivasi dan kreativitas.

Siswa sangat membutuhkan kualitas kekuatan, daya tahan, fleksibilitas, kecepatan, agilitas dan koordinasi dan koordinasi gerak yang baik. Aspek-aspek tersebut sangat menunjang untuk bergerak dan bereaksi menjelajahi setiap sudut lapangan. Disamping itu permainan bulutangkis yang bersifat open skill (keterampilan terbuka), karena pukulan (storokes) dalam permainan bulutangkis yang datang dari lawan sering tidak bisa diduga sebelumnya. Keterampilan

terbuka adalah keterampilan-keterampilan yang melibatkan lingkungan yang selalu berubah-ubah dan tidak bisa diperkirakan, sebagai contoh dari keterampilan bulutangkis ini misalnya pukulan kok dari lawan sering tidak bisa diduga sebelumnya baik dalam hal kecepatan maupun arah penempatannya. Dengan demikian maka dalam permainan menuntut siswa untuk bergerak atas rangsangan yang datang sesuai dengan arah dan tingkat kecepatan kok nya.

Dalam bermain bulutangkis siswa dituntut untuk memproses informasi secara cepat dan tepat. Misalnya ketika dalam suatu permainan, lawan memberikan pukulan lob kearah kanan, maka respon apa yang akan diberikan oleh siswa terhadap datangnya stimulus berupa pukulan lob tersebut. Merespon dengan cepat berarti siswa harus segera mengambil keputusan pukulan apa yang akan dilakukan sebagai lawan dari pukulan lob tersebut. Merespon dengan tepat berarti siswa harus benar-benar memilih jenis pukulan apa yang dilakukan dengan pertimbangan pukulan tersebut agar sulit dikembalikan oleh lawan atau bahkan mematikan permainan lawan. Untuk itu seorang siswa harus dapat memproses informasi secara cepat sampai pada akhirnya menjadi otomatis. Pemrosesan informasi otomatis dipandang merupakan hasil dari jumlah latihan yang tinggi. Selain itu, disebutkan juga bahwa latihan untuk menghasilkan keotomatisasian umumnya efektif dibawah kondisi pemetaan stimulus-respon yang konsisten; yaitu, ketika pola stimulus selalu memerlukan respon yang sama.

Berdasarkan hal tersebut, penulis menerapkan gaya mengajar Inklusi terhadap permainan bulutangkis khususnya pada Jumping Smash dengan tujuan memberikan berbagai macam stimulus (gerakan refleks) tersebut direspon sesuai

dengan rangsangan yang datang. Hal ini telah disesuaikan dengan karakteristik cabang olahraga bulutangkis yang menuntut siswa bergerak sesuai dengan rangsangan yang datang.

Dari uraian diatas penulis ingin melaksanakan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Jumping Smash Bulutangkis Melalui Gaya Mengajar Inklusi Pada Siswa Kelas XI SMA Yayasan Pendidikan Citra Harapan Percut Seituan Tahun Ajaran 2012/2013.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut : Apakah pembelajaran menggunakan gaya Inklusi dapat meningkatkan hasil belajar Jumping Smash bulutangkis? Apa sajakah yang mempengaruhi hasil belajar Jumping Smash bulutangkis siswa? Faktor-faktor apa sajakah yang dapat meningkatkan hasil belajar Jumping Smash bulutangkis siswa? Faktor apa saja yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa? Apakah pembelajaran Bulutangkis khususnya pukulan Jumping Smash siswa sudah berjalan kondusif? Apakah hasil belajar siswa melakukan pukulan Jumping Smash Bulutangkis sudah tuntas sesuai dengan KKM? Faktor-faktor apa sajakah yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar Jumping Smash dalam permainan Bulutangkis?

C. Pembatasan Masalah

Adapun pembatasan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah:

Variabel Bebas : Penerapan Gaya Mengajar Inklusi Pada Siswa Kelas XI Yayasan Pendidikan Citra Harapan Percut Seituan Tahun Ajaran 2012/2013.

Variabel Terikat: Hasil Belajar Jumping Smash Bulutangkis Siswa.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

“Apakah dengan penggunaan gaya mengajar inklusi dapat meningkatkan hasil belajar Jumping Smash bulutangkis siswa kelas XI SMA Yayasan Pendidikan Citra harapan Percut Seituan Tahun Ajaran 2012/2013.

E. Tujuan Penelitian

Yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

“Untuk mengetahui penggunaan gaya mengajar inklusi dapat meningkatkan hasil belajar Jumping Smash bulutangkis siswa kelas XI SMA Yayasan Pendidikan Citra Harapan Percut Seituan Tahun Ajaran 2012/2013.

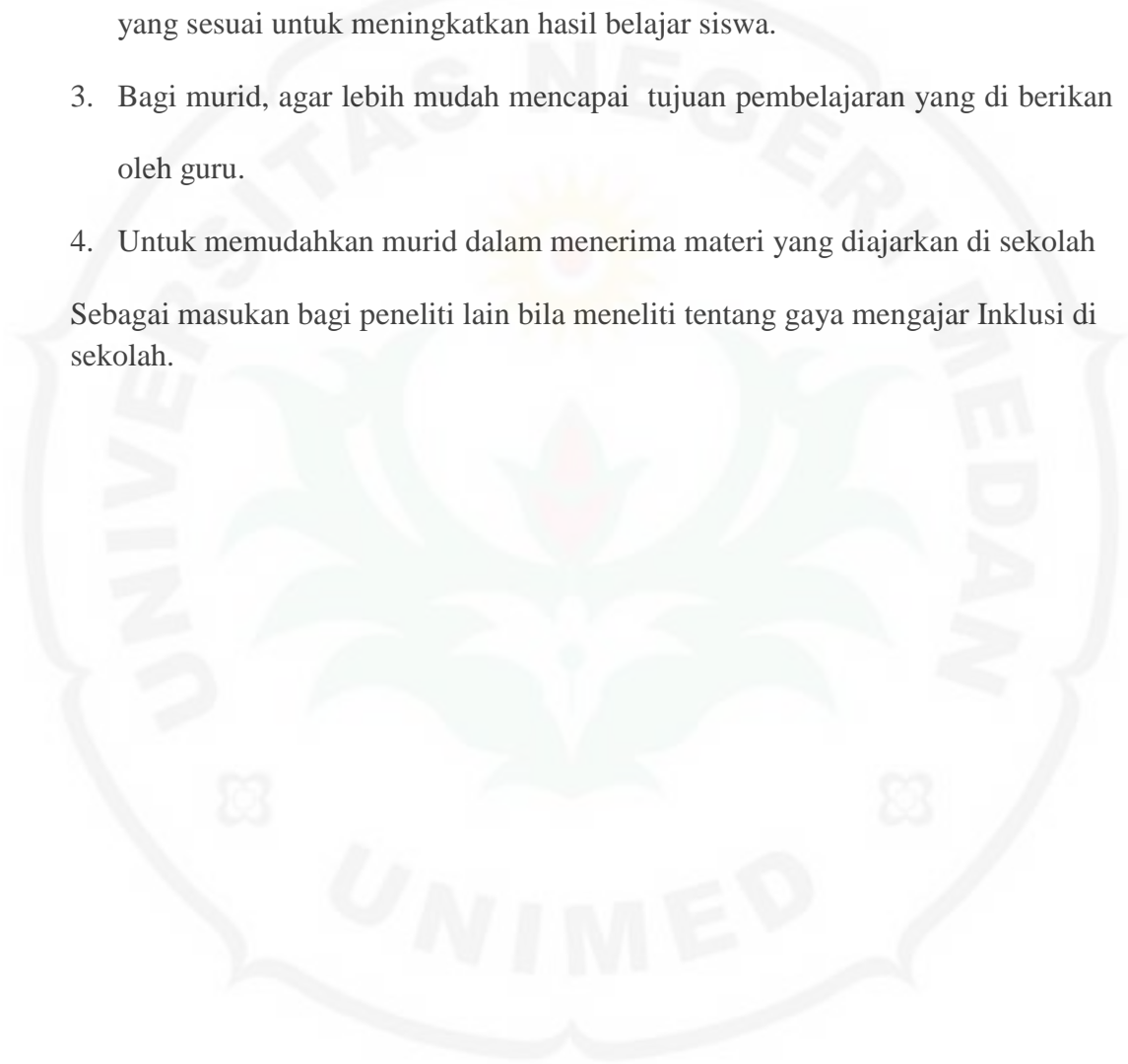
F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian adalah :

1. Bagi guru penjas untuk memperkaya ilmu pengetahuan tentang gaya mengajar dalam mencapai tujuan belajar.

2. Sebagai bahan informasi bagi guru dalam memilih metode gaya mengajar yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi murid, agar lebih mudah mencapai tujuan pembelajaran yang di berikan oleh guru.
4. Untuk memudahkan murid dalam menerima materi yang diajarkan di sekolah

Sebagai masukan bagi peneliti lain bila meneliti tentang gaya mengajar Inklusi di sekolah.



THE
Character Building
UNIVERSITY